

## **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate Pada Tema 6 Subtema 2 Perpindahan Kalor Disekitar Kita**

**Tiara<sup>1</sup>, Darmawati Hadi<sup>2</sup> Sukria Ahsan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

E-mail: Tiaraazzahra2511@gmail.com, mrs\_darmawati@yahoo.com, sukriaahsan16@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 51,30% dari 23 siswa yang mengikuti tes hanya terdapat 6 siswa yang tuntas dan berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM dengan presentase ketuntasan 26,08% sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM. Kemudian dengan adanya perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 76,08% dari 23 siswa yang mengikuti tes yang tuntas berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 82,60% sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM.. Berdasarkan hasil presentase diatas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Model Pembelajaran Inkuiri.

### **Abstract**

*This study aims to determine student learning outcomes using the inquiry learning model in grade V students of SD Negeri 45 Ternate City. this study is a type of Classroom Action Research (CAR), which is carried out in two cycles. each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of action, observation, and reflection. Student learning outcomes in teaching and learning activities in cycle I obtained and average score of 51,30% of the 23 students who took the test, only 6 students completed and successfully achieved the Minimum Complitation Criteria score of KKM with a completion percentage of 26,08% while 17 other students had not completed and had not achieved the KKM score. then with the improvements in cycle II, there was an increase in student learning outcomes in cycle II, obtaining an average score of 76,08% of the 23 students who took the test, 18 students who completed and successfully achieved the KKM score with a completion percentage of 82,60% while 4 other students had not completed and had not achieved the KKM score. based on the results of the above presentage, it can be concluded the using the inquiry learning model can improve the learning outcomes of class V students of SD Negeri 45 Ternate City.*

**Keywords :** Learning outcomes, Inquiry Learning Model.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Hamalik (2015:733) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar menjadi suatu pola interaksi antara stimulus yang diberikan oleh pendidik kepada seorang penerima respon peserta didik sehingga interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat disampaikan dengan baik dan belajar yang menimbulkan suatu aktivitas ketika ketidaktahuan menjadi tahu. Menurut Sadiman ddk (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:89) "belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat". Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*), dari pengertian belajar tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar sangatlah penting bagi manusia karena dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang mana akan sangatlah penting bagi peradaban manusia itu sendiri. Namun belajar kurang mendapatkan perhatian baik dari orang tua maupun guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2014). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013:5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu 20 September 2023, di sekolah V SD Negeri 45 Kota Ternate permasalahan yang ditemui ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menunjukkan data peran aktif siswa yang masih sangat kurang misalnya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa tidak memahami materi ajar dengan baik, kurangnya kerja sama siswa yang satu dengan siswa yang lain, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga kurang aktif dalam bertanya

maupun mengeluarkan pendapat. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, hasil evaluasi dan ulangan harian siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal siswa dalam mata pelajaran. Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah dengan menerapkan model- model pembelajaran yang benar sesuai teori (Ichsan, 2018:117). Sedangkan menurut (Dewi, 2018) untuk bisa melakukan hal tersebut dituntut pemahaman dan pengetahuan mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk mempersiapkan tema bagi anak agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada. Di samping mengetahui peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran yang diampu, seorang guru juga harus mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat diubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat memperbaiki hasil belajar sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya tidak memenuhi syarat ketuntasan KKM menjadi memenuhi syarat kelulusan ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran yang dicapai. Penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mengalami peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri adalah model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan konduktif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme. Model ini dapat dipandang sebagai model yang diasumsi cukup akomodatif bagi penyelenggaraan pembelajaran sains disekolah dasar sekarang ini (Fatonah & Prasetyo, 2014:41).

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengubah kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Kemmis & Mc Taggart (Sumadayo, 2013:5-6) "Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, tempat dilakukan praktik-praktik ini".

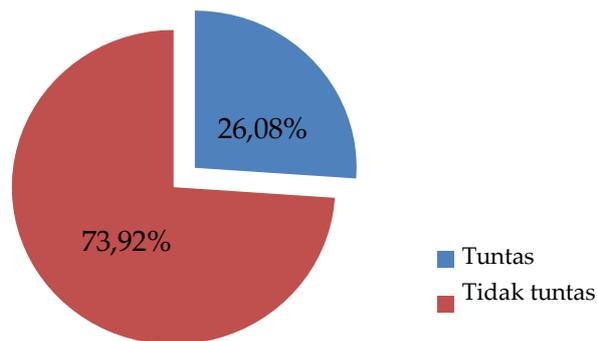
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate dan subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate pada tahun ajaran 2023-2024 dengan keseluruhan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari siswa perempuan 13 dan 10 siswa laki-laki. Rancangan penelitian tindakan kelas adalah rencana penelitian yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan- pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Sumadayo, 2013 : 40-41) dengan memiliki dua siklus dan empat tahapan penelitian meliputi

(a) perencanaan (plan), (b) pelaksanaan (action), (c)observasi (observation), dan (d) refleksi (reflection).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar Pertama, lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dinilai menggunakan lembar observasi. Kedua, dokumentasi. Ketiga, Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

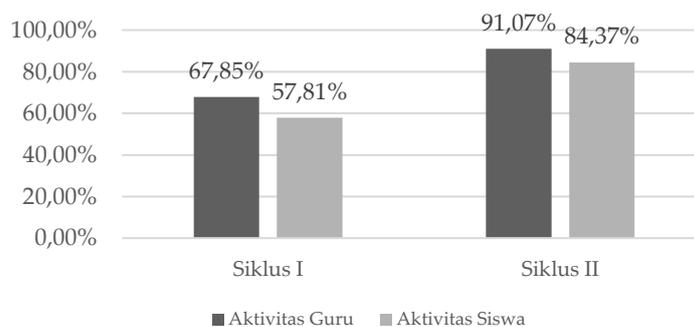
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan skor perolehan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate diketahui bahwa belum adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 73,92% siswa lainnya belum mencapai nilai KKM 70.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Sedangkan data observasi aktivitas guru/peneliti pada siklus I dengan menggunakan model Pembelajaran Inkuiri pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita ada 14 aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar mengajar ini belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh sebesar 56 dengan jumlah persentase 67,85% pada aktivitas siswa guru siklus I. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 38 dengan jumlah persentase 59,37%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan skor perolehan hasil belajar dengan menggunakan model Inkuiri pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita pada siswa kelas V adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus II yang telah berhasil dengan memperoleh nilai dari 23 siswa terdapat 19 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan persentase 82,60%. Sedangkan yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM yaitu 4 siswa dengan persentase 17,39%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perolehan nilai pada pembelajaran siklus II yaitu mencapai nilai keseluruhan 1750. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berhasil atau sudah memenuhi target sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Sedangkan data observasi aktivitas guru/peneliti pada siklus I dengan menggunakan model Pembelajaran Inkuiri pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita ada 14 aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar mengajar ini sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh sebesar 51 dengan jumlah persentase 91,07% yang sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu 80%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dimana ada 16 aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar mengajar memperoleh sebesar 54 dengan jumlah persentase 84,37% yang sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya perbaikan pada siklus II penerapan model Pembelajaran Model Inkuir berjalan dengan lancar. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan dapat memecahkan suatu masalah. Menurut Dimiyati Dan Mudjiono (2006: 3) Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Adanya beberapa perubahan yang terjadi pada proses siklus I dan siklus II diantaranya; Hasil tes siklus I dengan pemberian soal 10 nomor kepada 23 siswa di peroleh skor rata- rata 51,30% dari 23 siswa hanya terdapat 6 siswa yang tuntas dan berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM dengan presentase ketuntasan 26,08%. Kemudian dengan adanya perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 76,08% dari 23 siswa yang mengikuti tes yang tuntas berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 82,60%.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 67,85%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 91,07%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 59,37%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 84,37%.

Dengan terlaksananya pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan. Dengan demikian, penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak II siklus.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

Peningkatan Belajar	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%

Tinggi	≥ 70	6	26,08%	19	73,92%
Rendah	≤ 70	17	82,60%	4	17,39%
Jumlah		23	100%	23	100%
Nilai Maksimal		90		100	
Nilai Minimal		30		50	

Berdasarkan data tabel, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 6 siswa (26,08%) yang mencapai nilai tinggi (≥70), sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 19 siswa (73,92%). Sebaliknya, jumlah siswa dengan nilai rendah (≤70) menurun drastis dari 17 siswa (82,60%) pada Siklus I menjadi hanya 4 siswa (17,39%) pada Siklus II. Selain itu, nilai maksimal meningkat dari 90 menjadi 100, dan nilai minimal juga mengalami peningkatan dari 30 menjadi 50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran yang berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 45 Kota Ternate kelas V dapat disimpulkan bahwa Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 45 Kota Ternate, Dari tahapan model inkuiri meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari setiap siklus. Siklus I dengan jumlah persentase 59,37% sedangkan siklus II meningkat dengan persentase 82,60%. Model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor disekitar di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian pada siklus I dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya terdapat 6 siswa mencapai nilai KKM. Kemudian dengan adanya perbaikan, mengalami peningkatan pada siklus II dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 19 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dengan persentase peningkatan sebesar 85%.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SD Negeri 45 Kota Ternate. Serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Selain itu, Besar harapan terhadap peneliti selanjutnya agar menjadikan model pembelajaran inkuiri untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, L.W dan Krathwoh, D.R 2010. *Karangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pembelajaran dan assessment (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningasih Asri. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Dewi, A. C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Media Animasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15371>.
- Dimiyati, dan mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Djamaluddin, Wardana. 2019. *Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan konsep pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Ceter

- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. 2021. Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fakhrurrazi 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Takir* Vo. XI No. 1.
- Fatonah & Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hamalik. O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harni, H. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Di SD Negeri 2 Uebene. *Jurnal Peadagogy*, 8(2), 181-189.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, A. N., & Aslam. 2021. Penggunaan Media Puzzle secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 281–286.
- Musdalipa. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SFAE (Student Facilitator Explaining) Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren.
- Priansa, Donni. J. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sappaile. I.B, Pristiwaluyo. T dan Deviana. I 2021. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Makassar : Global-RCI
- Shoimin, A. 2015. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadayo (2013). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wulandari, Surjono, 2013. *Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2